

**Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Produk
Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Siswa
Kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar
Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Implementation Of Articulation Learning Models
In Improving Product Learning Outcomes
Creative And Entrepreneurship In Students
Class Xi Of PGRI 2 Denpasar Vocational School
Academic Year 2021/2022**

Ni Ketut Pariani^{a,*}

^aSMK PGRI 2 Denpasar
Jl. Gunung Lempuyung, Gang Bromo, No. 11/1, Tegal Kertha, Kec. Denpasar Bar.,
Kota Denpasar, Bali 80119

*Pos-el : ketutpariani868@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang didalamnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,14, daya serap siswa 75,14% dan ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 3,51 yaitu dari 72,43 pada refleksi awal menjadi 75,14 pada siklus I. Pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,43, daya serap siswa 81,43% dan ketuntasan klasikal mencapai 91,43%. Untuk rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 58,29% dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 70,86% dengan kategori aktif. Dari penjabaran siklus I dan siklus II diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar.

Kata kunci: Artikulasi, PKWU

Absract. This study aims to determine the increase in learning outcomes of Creative Products and Entrepreneurship by applying Articulation learning models to class XI students of SMK PGRI 2 Denpasar in 2021/2022 academic year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) where this study involved all students of class XI with a total of 35 students consisting of 11 male students and 24 female students. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of 3 meetings which consisted of action planning, action, observation and reflection. In the first cycle, the average score of student learning outcomes was 75.14, the absorption of students was 75.14% and classical completeness reached 57.14%. This shows an

increase in the average student learning outcomes of 3.51 which is from 72.43 in the initial reflection to 75.14 in the first cycle. In the second cycle, the average score of student learning outcomes is 81.43, the absorption of students 81.43% and classical completeness reached 91.43%. For the average score of student learning activities in the first cycle reached 58.29% with the category quite active, and experienced an increase in the second cycle to 70.86% with the active category.

Keywords: Articulation, PKWU

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting. Dengan pendidikan, diharapkan kemampuan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menjamin setiap warganya untuk memperoleh pendidikan. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang-undang tersebut memberikan jaminan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan."

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Sary 2015: 4)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Amri,dkk,2011 :30)

Pendidikan sebagai suatu usaha yang direncanakan secara sadar dan terencana, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus memiliki dasar. Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya harus berlandaskan pada kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Berdasarkan atas hasil observasi dan dokumentasi peneliti yang dilakukan di SMK PGRI 2 Denpasar di kelas XI terdapat 2 kelas untuk kelas BDPM.

Dari kedua kelas tersebut, diketahui bahwa kelas XI belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu

77. Karena nilai rata-rata siswa adalah 72,43.

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang masih rendah, kurangnya niat untuk belajar yang disebabkan karena tidak adanya motivasi atau dorongan, guru dominan menggunakan model pembelajaran ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang berinteraksi, dan siswa cenderung tidak fokus pada saat proses belajar mengajar karena menganggap mata pelajaran kewirausahaan lebih mudah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Artikulasi.

Model Pembelajaran Artikulasi adalah "model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan" (Ngalimun, 2012: 174)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model

Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Metode tes adalah metode atau alat yang digunakan untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandarisasikan. Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat yang digunakan berupa perangkat tes hasil belajar yang dirancang peneliti dan disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar. Tes ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tes yang digunakan dalam bentuk essay yang telah dilampirkan dalam RPP.

Metode observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan dan mencatat langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ditekankan pada perkembangan minat belajar siswa. Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial dinyatakan bahwa, "Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti" (Usman dan Setiady Akbar, 2009: 52). Observasi dilakukan saat proses pembelajaran dan hal-hal yang diobservasikan berupa segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan mengadakan pencatatan-pencatatan yang dilakukan secara sistematis seperti RPP, laporan hasil diskusi, visi dan misi sekolah serta hasil ulangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 75,94. Daya serap siswa 75,94% dan nilai ketuntasan klasikal siswa 57,14%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum tercapai karena nilai KKM dari sekolah untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 77.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar masih kurang maksimal, walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dari refleksi awal ke hasil belajar siswa pada siklus I. Kekurangan yang ada disiklus I akan diatasi pada siklus II.

Dari hasil penelitian siklus II, nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 81,43. Daya serap siswa 81,43% dan nilai ketuntasan klasikal siswa 91,43%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai karena nilai KKM dari sekolah untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 77.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke hasil belajar siswa pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar ini terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Pada refleksi awal hasil observasi dan dokumentasi sebelum menggunakan model pembelajaran Artikulasi diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, siswa yang tuntas 13 orang atau 37,14% dan siswa tidak tuntas 22 orang atau 62,86% dengan jumlah rata-rata 72,43 serta daya serap 72,43% dengan tingkat ketuntasan klasikal 37,14% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 77.

Untuk memperbaiki kualitas mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil presentase aktivitas siswa selalu meningkat disiklusnya, Pada siklus I yaitu skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 75,14, daya serap siswa 75,14% dan ketuntasan klasikal mencapai 57,14%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 3,51 yaitu dari 72,43 pada refleksi awal menjadi 75,14 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I

adalah 20 orang (57,14%) dan tidak tuntas sebanyak 15 orang (42,85%)

Pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 81,43, daya serap siswa 81,43% dan ketuntasan klasikal mencapai 91,43%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,29 yaitu dari 75,14 pada siklus I menjadi 81,43 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 32 orang (91,43%) dan tidak tuntas sebanyak 3 orang (8,57%).

Dari penjabaran hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui jika dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Kooperatif Learning: teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ermalinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Bnajarmasin : Aswaja Pressindo.
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Yogyakarta : BPF
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.